

Stimulasi Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Oktavia Eny Sulistiawati^{1*}, Mila Karmila²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Corresponden author: oktaviaes383@gmail.com

Abstract

The importance of Expressive Language skills for early childhood is as a communication tool as a form of social contact in expressing ideas or ideas and feelings by each individual. There are many methods that can help stimulate children's Expressive Language such as the literature method. The purpose of this study was to analyze theoretically how this method of telling stories using hand puppets can be used as a medium for stimulating expressive language skills. The literacy method is the ability to process and understand information when carrying out the process of reading, speaking, listening and writing in different ways according to its goals. By using simple sentences that are easy to understand, this method is able to have a significant positive impact. Some of the main benefits of using the story method in early childhood education include improving listening skills, improving speaking skills, expanding vocabulary, developing imagination and creativity, developing critical thinking skills, and increasing concentration and attention. This study examines the results of previous research related to how the storytelling method uses hand puppets as a medium for stimulating expressive language skills, helps control children's emotions, improves children's thinking power, trains children's fine motor skills, and trains hand-eye coordination.

Keywords: Expressive Language; Literature; Storytelling ability; Hand puppet

Abstrak

Pentingnya kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia dini yaitu sebagai alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu. Terdapat banyak metode yang dapat membantu menstimulasi bahasa ekspresif anak seperti metode literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teoretis bagaimana metode bercerita menggunakan boneka tangan ini dapat digunakan sebagai media stimulasi kemampuan Bahasa ekspresif. Metode literasi yaitu kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami, metode ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Beberapa manfaat utama dari penggunaan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini antara lain meningkatkan kemampuan menyimak, meningkatkan kemampuan berbicara, memperluas kosakata, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan konsentrasi dan perhatian. Penelitian ini mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan bagaimana metode bercerita menggunakan boneka tangan sebagai media stimulasi kemampuan bahasa ekspresif diperoleh bahwa media ini dapat menarik perhatian siswa dengan tingkah laku boneka yang beragam, membantu stimulasi anak dalam mengulang kembali cerita, memperkaya kosakata, menyampaikan gagasan, membantu mengontrol emosi anak, meningkatkan daya pikir anak, melatih motorik halus anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Kata kunci: Bahasa Ekspresif; Literasi; Kemampuan Bercerita; Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Berdasarkan pernyataan tersebut anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan. Pada usia 0-5 tahun anak sering kali disebut sebagai

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

masa golden age atau masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya. Pada fase ini pertumbuhan anak berkembang sangat pesat dan akan berpengaruh pada masa depannya nanti. Anak usia dini merupakan individu yang unik dimana berdasarkan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini pasal 5 ayat 2 bahwa aspek perkembangan anak mencakup Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional.

Anak usia dini identik dengan bermain, karena bermain merupakan kebutuhan primer bagi seseorang (anak usia dini) yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Secara Bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang dan gembira, atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan panca indra dan seluruh anggota tubuhnya. Latif dalam (Mulyani, N., 2022:7). Bermain merupakan aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan. Bermain juga merupakan alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai media anak mengungkapkan fantasinya. Selain itu bermain juga merupakan hak pada anak. Sebab masa mereka memang hanya untuk bermain.

Latif Mukhtar (2013:22) juga menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan mempengaruhi untuk perkembangan selanjutnya. Melalui bermain dapat meningkatkan perkembangan Bahasa terhadap anak. Saat anak memasuki pendidikan Taman Kanak-Kanak, anak akan dihadapkan pada hal-hal yang mengharuskan anak bersosialisasi menggunakan bahasa (Fika et al., 2019: 51). Kemampuan berbahasa anak prasekolah akan tumbuh dan berkembang dengan pesat secara beragam dan komprehensif (Morrison, 2012: 12), sehingga pemberian stimulasi bahasa untuk anak usia dini perlu dikembangkan secara maksimal agar dapat menjadi bekal di masa depan nanti. Ketika berada di sekolah, guru memiliki tugas untuk menstimulasi perkembangan anak. Kemampuan berkomunikasi anak dibagi menjadi dua, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Otto, 2015: 3). Bahasa reseptif mengacu ada pemahaman kata atau simbol dan bahasa ekspresif lebih pada pengolahan bunyi-bunyi ujaran (Otto, 2015: 3).

Selanjutnya mengamati pentingnya perkembangan bahasa ekspresif tersebut, peneliti menemukan permasalahan dilapangan pada anak usia 4-5 tahun terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak masih rendah terutama pada penguasaan kosakata dalam mengomunikasikan atau menyampaikan gagasan, keinginan, kebutuhan, pernyataan, serta membuat komentar secara benar dan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan lima dari delapan anak belum mampu mengeluarkan rangkaian kata menjadi kalimat sebagai sarana untuk mengemukakan ide gagasan.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata seperti kegiatan cerita pagi, kegiatan spontan dan kegiatan mendongeng namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Melihat hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan salah satu upaya yang di prediksi dapat

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak yaitu bermain boneka tangan. Harapannya dengan menggunakan media boneka tangan ini daya imajinasi anak akan terstimulasi. Ketika anak bermain dengan imajinasinya maka akan muncul ide-ide atau gambaran sebuah peristiwa yang pernah mereka alami atau peristiwa yang pernah mereka lihat sehingga dapat menghadirkan sebuah cerita yang nantinya akan diutarakan menggunakan bahasa sederhana. Penggunaan bahasa sederhana saat bermain boneka tangan tersebut pastinya banyak kosakata yang akan di dengar dan di ketahui anak, diharapkan dapat menarik minat anak untuk tampil di depan kelas, mengungkapkan pendapat, meningkatkan penguasaan kosakata anak dan membuat anak lebih aktif dalam berkomunikasi.

Media boneka tangan ini diterapkan pada anak yang usianya masih belum mencapai enam tahun. Dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengajak anak-anak berkomunikasi dengan metode berdialog atau tanya-jawab menggunakan boneka tangan. Pertanyaan yang diajukan seperti menanyakan warna, menyebutkan jumlah benda, fungsi suatu benda, dan sebagai penutup peneliti meminta anak untuk menceritakan peristiwa yang diceritakan menggunakan bonek tangan atau meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka terkait dengan keadaan yang pernah ditemui di sekitar mereka. Pertanyaan-pertanyaan di atas bisa berkembang sesuai dengan jawaban anak hal ini bertujuan agar anak mampu untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana dengan tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan, maka dilakukan penelitian dengan judul : "Stimulasi Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan sebagai Media Stimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri melalui refleksi diri di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peneliti melakukan penelitian di TK RUMAH KITA yang beralamat di Jalan Bukit Cemara Indah C1/11, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kelas TK A di TK RUMAH KITA yaitu usia 4-5 tahun menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini dengan subjek 8 anak.

Lima pertemuan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini meliputi data kualitatif. Ketika mereka berinteraksi secara langsung, aktivitas anak, aktivitas guru, dan hasil perkembangan semuanya dihitung sebagai data kualitatif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru TK A di TK RUMAH KITA yang dilakukan selama lima kali pertemuan. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan.

Pembelajaran di TK harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu menggunakan media boneka tangan. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan boneka tangan tersebut dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Menurut Slamet Suyanto (2005b: 175) untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang mendorong anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya serta membuat kalimat sederhana.

Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Dengan menerapkan metode literasi anak dapat memperoleh pengetahuan dan berlatih berbicara sebagai salah satu keterampilan bahasa dasar melalui kegiatan bercerita. Dukungan media boneka tangan yang lebih besar dan lebih beragam dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan efektivitas dan kebahagiaan dari berbagai jenis kegiatan yang sulit.

Pada penelitian ini anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan digunakan sebagai media bercerita dengan pesan yang disertakan di dalamnya dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa, yang kemudian dapat menerapkannya pada pembelajaran mereka. Anak-anak lebih mampu mengulang cerita kembali dalam bahasa mereka sendiri. Anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan mengalami reaksi dari pembelajaran moral dalam narasi yang dapat membayangi setiap keadaan seperti baik dan buruk. Metode literasi dengan menggunakan media boneka tangan dapat membantu memperkuat aspek bahasa anak serta mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi secara logis dan metodis.

Guru membuat banyak perbaikan sebagai hasil dari penelitian. Menurut Susanto, 2017 penguasaan guru terhadap materi Pelajaran, pilihan strategi pengajaran yang terbaik berdasarkan kebutuhan siswa, dan pengelolaan lingkungan kelas semuanya berkontribusi pada otoritasnya. Di kelas, guru adalah orang dewasa satu-satunya yang berinteraksi langsung dengan anak-anak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif. Aktivitas anak menggunakan metode literasi dengan media boneka tangan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sampai kategori sangat aktif. Hasil pengembangan bahasa ekspresif dengan metode literasi dengan menggunakan boneka tangan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, sampai menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- A.Irmayani, Syamsuardi, dan Parwoto. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak kelompok A di PAUD Tashwinul Afkar Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya : Surabaya.
- Dhineni, N. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fatimah, F., & Mahmuddin, M. (2021). *Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memaahami Ceritta Menggunakan Model Story Telling Dan Rolle Playing Dengan Media Wayang Kertas*. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD, 1(2), 1–12.
- Fridani, L., Lestari, A. (2009). *Inspiring Education PAUD*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Fuadi, M.N. (2022). *Pemanfaatan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbiacara Anak Usia Dini di RA Ummahat DDI Bua-Bua II Kabupaten Pinrang*. Jurnal Al-Athfal : Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 45-52.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/2201>
- Kevin, J.G., Bowles, R. P., & Morrison, F. J. (2011). *Literacy Growth in the Academic Year Versus Summer From Preschool Through Second Grade: Differential Effects of Schooling Across Four Skills*. Scientific Studies of Reading
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marwah, M. (2022). *Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 34-42.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>
- Modul Bahasa Indonesia. (2012). *Karakteristik Pengembangan Bahasa Anak*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyani, Novi. (2022). *Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung: P.T REMAJA ROSDAKARYA.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN"
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- N. L. Prihanjani, N. Wirya, L. A. Tirtayani, and S. Psi. (2016). "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6,*" J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha, vol. 4, no. 3, doi: 10.23887/paud.v4i3.8822.
- N. Hamidah and Mursalim. (2021). "*Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal,*" Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, doi: 10.35719/preschool.v2i1.25.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Ramli, A. F, Rusmayadi, dan Herman. (2021). *Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya*. Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal, 2(2), 52-63.
- Ruspa, Y. A. (2021). Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak USia Dini Melalui Metode Bercerita. ACADEMIA.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/67466970/Artikel_Yona_Aldi_Ruspa_18022101
- Sejati, V. (2018). *Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A TK Kunciup Melati*. Pendidikan Guru PAUD S-1, 7(179–189).
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara